



DAYA MENULAR

Apa Maksud Daya Menular?

Bila kita terinfeksi HIV, kita dapat menularkan infeksi ini pada orang lain. Darah, air mani atau cairan vagina kita dapat mengandung cukup banyak virus untuk menularkan orang lain. Ada risiko menularkan orang lain hanya bila salah satu cairan ini masuk ke tubuh orang lain, langsung pada aliran darah atau akibat hubungan seks tanpa kondom melalui vagina, dubur, atau (sangat jarang) mulut.

Penularan HIV hanya terjadi pada sebagian kecil kejadian waktu seseorang yang belum terinfeksi terpajan pada cairan tubuh yang terinfeksi HIV. Faktor yang dapat mempengaruhi risiko penularan HIV saat terpajan termasuk:

- Jumlah HIV (viral load) yang ada di dalam cairan yang bersangkutan
- Jenis pajanan berisiko. Memakai alat suntik bergantian kemungkinan meningkatkan risiko terbesar. Seks anal (melalui dubur) tanpa kondom tampaknya lebih berisiko dibandingkan seks vagina tanpa kondom. Sedikit kasus penularan HIV dilaporkan akibat felasio (seks oral dengan penis seorang dengan HIV masuk ke mulut orang lain). Ejakulasi (mengeluarkan air mani) dalam mulut dan kerusakan pada jaringan dalam mulut, misalnya gusi berdarah, meningkatkan risiko dari seks oral. Penularan HIV melalui kuni-lingus (seks oral dengan vagina perempuan dengan HIV dijilat oleh orang lain) belum pernah dilaporkan
- Adanya infeksi menular seksual (IMS) lain. Infeksi ini dapat meningkatkan jumlah HIV pada cairan kelamin pasangan yang HIV-positif. IMS juga dapat menyebabkan luka atau radang pada kelamin, yang memudahkan HIV masuk tubuh orang yang belum terinfeksi
- Faktor genetik

Ada semakin banyak bukti bahwa risiko penularan HIV dari perempuan pada laki-laki melalui seks vagina lebih rendah bila laki-laki tersunat. Tidak jelas apakah sunat mempengaruhi risiko penularan melalui cara hubungan seks yang lain.

Viral Load yang Tinggi dan Daya Menular

Daya menular HIV kita terkait erat dengan viral load HIV kita.

Beberapa penelitian memberi kesan bahwa sampai 50% infeksi HIV yang baru tertular dari orang yang dirinya baru

saja terinfeksi HIV. Viral load pada minggu-minggu pertama setelah terinfeksi HIV (infeksi primer – lihat Lembaran Informasi 103) sangat tinggi sehingga risiko menularkan HIV pada orang lain paling tinggi pada waktu itu.

Bila kita mempunyai penyakit HIV lanjut, viral load kita juga lebih tinggi, sehingga daya menular kita lebih tinggi pada waktu itu.

Bila ibu hamil yang terinfeksi HIV mempunyai viral load yang tinggi, dia lebih mungkin menularkan HIV-nya pada bayinya, dibandingkan ibu dengan viral load rendah.

Dampak Terapi Antiretroviral

Terapi antiretroviral (ART) mengurangi jumlah HIV dalam tubuh kita. Tujuan ART adalah untuk mencapai viral load yang tidak terdeteksi dalam darah, tetapi ART juga mengurangi jumlah HIV dalam cairan kelamin.

Apakah Tidak Terdeteksi Sama dengan Tidak Menular?

Ada perdebatan yang sangat hangat mengenai tingkat penularan kita bila kita memakai ART dan mempunyai viral load yang tidak terdeteksi.

Pada awal 2008, para pakar HIV di Swiss mengeluarkan pernyataan bahwa orang dengan viral load tidak terdeteksi (di bawah 50) selama sedikitnya enam bulan tidak dapat menularkan HIV-nya melalui hubungan seks, asal mereka tetap memakai ART dengan kepatuhan tinggi, dan tidak mempunyai IMS. Para pakar tersebut membenarkan pernyataan dengan menunjukkan hasil dari penelitian di Afrika yang menemukan bahwa penularan HIV tidak terjadi pada pasangan heteroseksual yang diskordan (satu HIV-positif, yang lain HIV-negatif) bila pasangan HIV-positif mempunyai viral load rendah.

Pernyataan tersebut dianggap kontroversial, tetapi ada kesepakatan bahwa ART memang mengurangi risiko penularan HIV.

Namun pakar HIV lain, para peneliti dan aktivis mengangkat beberapa keberatan, termasuk:

- Viral load dalam darah dan dalam cairan kelamin mungkin berbeda
- Penelitian di Afrika terhadap penularan hanya termasuk pasangan heteroseksual yang saling setia, sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain

- Penelitian di Afrika hanya membahas seks vagina. Pasangan dalam penelitian ini mungkin juga melakukan seks anal, tetapi oleh karena mereka tidak ditanya, kita tidak tahu. Risiko penularan HIV melalui seks anal mungkin berbeda

Meskipun demikian, pernyataan Swiss sebagian besar dibenarkan oleh hasil penelitian besar melihat dampak pengobatan pada penularan. Diumumkan pada pertengahan 2011, penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan HIV yang berhasil mengurangi risiko penularan 96%.

Sebelumnya penelitian yang melibatkan antara lain laki-laki gay menunjukkan bahwa memiliki viral load tidak terdeteksi mengurangi risiko penularan dengan tingkat yang serupa.

Viral load yang tidak terdeteksi juga dapat mengurangi risiko penularan HIV dalam keadaan lain. Pada awal 2009 seorang dokter bedah yang memakai ART dengan viral load yang tidak terdeteksi diizinkan untuk tetap bekerja di Israel.

Penularan dari Ibu-ke-Bayi

Bila ibu hamil yang terinfeksi HIV memakai obat antiretroviral (ARV), kemungkinan dia akan menularkan infeksi HIV pada bayinya lebih rendah dibandingkan perempuan yang tidak memakai ARV. Hal ini karena ARV tersebut mengurangi jumlah HIV yang ada di cairan tubuh ibu, dan juga karena ARV dapat masuk pada tubuh bayi yang belum lahir sehingga menghambat penularan.

Garis Dasar

Daya menular adalah ukuran yang menunjukkan tingkat risiko penularan infeksi pada orang lain. Kemungkinan kita menularkan infeksi HIV kita pada orang lain tergantung pada beberapa faktor, termasuk viral load, ada-tidaknya infeksi menular seksual, apakah kegiatan menimbulkan luka pada pasangan, dan status sunat pasangan laki-laki yang tidak terinfeksi.

Kalau kita memakai ART dan viral load kita tidak terdeteksi, kemungkinan kita akan menularkan HIV pada orang lain melalui hubungan seks sangat rendah. Namun beberapa pakar mengusulkan kita tetap memakai kondom waktu berhubungan seks.

Diperbarui 19 Desember 2011 berdasarkan FS NAM Agustus 2011